

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Shidiq & Choiri (2019: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena (gejala sosial) yang dialami seseorang secara individual maupun kelompok seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan situasi atau keadaan yang ada dan bersifat alamiah. Dalam penelitian deskriptif data-data yang dikumpulkan yaitu berupa gambar dan kata-kata bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila di MI Muhammadiyah 1 Pantenan. Penelitian ini juga dilakukan tanpa memberikan tindakan pada subjek yang diteliti. Selain itu, pelaksanaan dan kajian penelitian ini didasarkan pada pencarian proses yang lengkap serta dilengkapi dengan teknik pengumpulan data. Sehingga penelitian ini akan menunjukkan apa adanya tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di MI Muhammadiyah 1 Pantenan.

B. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan suatu pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti seseorang yang paling dianggap tahu dan paham apa yang kita inginkan dan mungkin dia sebagai penguasa yang akan memudahkan dan menjelaskan pada peneliti akan situasi yang sedang diteliti. Untuk itu pertimbangan yang digunakan antarlain subjek mengerti masalah dan paham terhadap masalah yang diteliti. Peneliti ingin mengetahui tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di MI Muhammadiyah 1 Pantenan. Maka

peneliti mengambil beberapa subjek dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru kelas dan siswa di MI Muhammadiyah 1 Pantenan.

Pada penelitian ini kepala sekolah dipilih karena merupakan seseorang yang memegang kekuasaan tertinggi di sekolah, seluruh kebijakan sekolah ditentukan dan atas persetujuan kepala sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai peran utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Dalam penelitian ini guru juga dipilih karena memiliki peran sebagai subjek penelitian yaitu pelaksana pada seluruh kegiatan selama pembelajaran berlangsung didalam ataupun diluar kelas. Pada penelitian ini dibutuhkan guru yang akan dijadikan sebagai informan berjumlah empat orang. Terdiri dari guru kelas II, III, IV, V. Siswa juga menjadi subjek penelitian karena sebagai sasaran dalam pengimplementasian setiap nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian ini siswa yang dijadikan sampel berjumlah delapan orang. Terdiri dari siswa kelas II, III, IV, V. Setiap kelas akan diambil dua orang siswa. Pengambilan guru dan siswa dari kelas atas dan dari kelas bawah ini dilakukan karena anak usia kelas atas dan kelas bawah memiliki perbedaan karakteristik.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk kepada asal data suatu penelitian di peroleh dan dikumpulkan oleh pihak peneliti (Wahidmurni, 2017: 8). Sumber data yang diperoleh bersifat deskriptif yang akan diambil dari catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, antarlain wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas maupun siswa yang berkaitan dengan berbagai hal tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah Muhammadiyah ini adalah MI Muhammadiyah 1 Pantenan. MI Muhammadiyah 1 Pantenan merupakan sekolah Muhammadiyah yang

beralamat di Jl. Sendang Agung No.28, Desa Pantenan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Alasan mengambil tempat ini dengan adanya pertimbangan; sekolah tersebut mudah dijangkau oleh pihak peneliti, relasi yang cukup baik dengan pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam mencari data dan subjek penelitian sesuai dengan target peneliti. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2013: 224). Dalam penelitian kualitatif semakin mendalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas penelitian tersebut. “Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian” (Yusuf, 2014: 372). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013: 156) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Shidiq & Choiri (2019: 75) observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti (Nugrahani, 2014: 136). Peneliti mengobservasi tempat yang telah ditentukan dalam penelitian observasi, tidak hanya menentukan siapa saja yang akan di wawancarai namun juga menetapkan langkah-langkah kegiatan dan prosesnya.

2. Wawancara

Definisi wawancara menurut Gorden (Shidiq & Choiri, 2019: 59) merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu. Pada penelitian kualitatif ini digunakan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian baik kepala sekolah, guru maupun siswa guna memperoleh data yang realitas senyatanya. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013: 233). Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam penelitian tentang hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang disampaikan oleh informan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Shidiq & Choiri (2019: 164) menyatakan bahwa, instrumen merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri sebagai pengumpul informasi. Peneliti menggunakan alat bantu penelitian yang berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua pedoman tersebut.

a. Pedoman observasi

Pengambilan data tersebut dilakukan melalui pengamatan kepada subjek penelitian. Adanya pedoman observasi diharapkan peneliti dapat memfokuskan pada data apa yang dicari dalam kegiatan tersebut secara sistematis dan memperoleh informasi sesuai dengan situasi di lapangan untuk melengkapi informasi yang didapat dari kegiatan wawancara. Berikut ini adalah pedoman observasi dalam penelitian implementasi nilai-nilai Pancasila.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Penjelasan
1.	Implementasi nilai-nilai Pancasila	Kegiatan yang mengamalkan nilai-nilai pancasila	
2.	Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pancasila	Pihak-pihak yang mendukung, pemanfaatan lingkungan, sarana prasarana	
3.	Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pancasila	Hambatan dalam implementasi nilai-nilai pancasila	
4.	Upaya-upaya implementasi nilai-nilai sekolah	Upaya/usaha sekolah dalam implementasi nilai-nilai pancasila	

b. Pedoman wawancara

Pengambilan data tersebut dilakukan secara langsung dengan narasumber atau informan. Dalam pelaksanaannya wawancara ini melalui proses tanya jawab dari peneliti kepada narasumber. Peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Adanya hasil wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam yang tidak ditemukan saat proses kegiatan observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah Muhammadiyah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Tema Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Implementasi nilai-nilai sila 1	

	-Ibadah -Berdo'a -Membaca kitab suci	
2.	Implementasi nilai-nilai sila 2 -Peduli terhadap sesama -Persamaan derajat manusia	
3.	Implementasi nilai-nilai sila 3 -Cinta tanah air -Persatuan	
4.	Implementasi nilai-nilai sila 4 -Demokrasi -Musyawarah	
5.	Implementasi nilai-nilai sila 5 -Keadilan guru kepada siswa -Keadilan sesama teman	
6.	Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pancasila	
7.	Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pancasila	
8.	Upaya-upaya sekolah dalam implementasi nilai-nilai pancasila	

G. Teknik Analisis Data

Menurut Nugrahani (2014: 169) menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif. Bersifat induktif artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis (Sugiyono, 2013: 245). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model analisis menurut Miles dan Huberman memiliki beberapa langkah yang dilakukan yaitu *data reduction*

(reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi). Berikut ini adalah penjelasan tahap-tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data dilakukan untuk merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema atau polanya (Sugiyono, 2013: 247). Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul melalui proses pengumpulan data sebelumnya dari kegiatan observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti mulai memilih data-data yang diperlukan terkait penelitian dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Sehingga data yang dihasilkan sesuai dan fokus dengan pokok penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

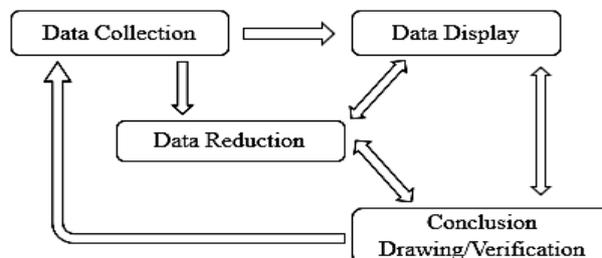
2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data. Melalui mendisplay data, dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2013: 249). Setelah data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dari catatan-catatan hasil wawancara dengan informan terkumpul, maka peneliti dapat mengorganisasikan data, menyusun data secara urut dan sistematis, sehingga akan semakin mudah untuk difahami.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis model Miles dan Huberman dalam mengambil kesimpulan. Kesimpulan berasal dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Ketika dalam simpulan dapat melihat kembali apakah kesimpulan cocok dari data awal, rangkuman dan data display. Sehingga, ketika ditinjau ulang harus sesuai. Kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat bersifat kredibel (Sugiyono, 2013: 252). Gambar

komponen analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 245), dapat digambarkan sebagaimana berikut ini:



Gambar 3.1 Model analisis data kualitatif (Miles dan Huberman)

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan sebagai bentuk bukti bahwa data yang diperoleh oleh peneliti mengandung suatu kebenaran. Menurut Sugiyono (2013: 269) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa uji yaitu, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2013: 270). Uji validitas tersebut dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya ada dilapangan.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 274). Triangulasi sumber data menggunakan lebih dari satu sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Kepala sekolah, guru kelas dan siswa berperan sebagai narasumber, data yang diperoleh dari ketiga sumber data tersebut dideskripsikan oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya peneliti meminta kesepakatan

(*membercheck*) dengan ketiga sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari teknik observasi maupun sebaliknya.

